

**Analisis Pengaruh Investasi, Tingkat Pendidikan, dan
Tingkat Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi
di Provinsi Jawa Tengah**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

DHEO MAHENDRA

12020112130102

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Dheo Mahendra

Nomor Induk Mahasiswa : 12020112130102

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/IESP

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Investasi, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah

Dosen Pembimbing : Fitrie Arianti S.E. M.Si.,

Semarang, 18 Januari 2018

Dosen Pembimbing

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Dheo Mahendra
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112130102
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/IESP
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Investasi, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 28 Agustus 2018

Tim Penguji

1. Fitrié Arianti, S.E., M.SI. (.....)
2. Prof. Dr. Purbayu Budi Santosa., M.S (.....)
3. Darwanto, S.E., M.Si. (.....)

Mengetahui

Pembantu Dekan I,

(Anis Chariri, SE., M.Com., Ph.D., Akt.)

NIP. 19670809 199203 1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Dheo Mahendra, menyatakan bahwa skripsi dengan Judul: Analisis Pengaruh Investasi, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang,

Yang membuat pernyataan,

Dheo Mahendra

NIM: 12020112130102

ABSTRACT

Economic growth is a success indicator of development in a region. Investment takes an important role as an aspect of economic growth, both in the form of fixed capital and human capital investment which form education level development and level of health development. The purpose of this study was to analyze the effect of investment, health, and education level on the economic growth of Central Java Province.

This study uses secondary data which is quantitative and consisting time series data over the period 2010-2016. This study uses multiple linear regression analysis of OLS with panel data, after haussman test, the most appropriate method in this research is using method of fixed effect

Result of the study with significance level of 5% indicate that (1) investment variable have positive and significant influence to economic growth of Central Java Province; (2) variable Life Expectancy and Old School Average have positive and significant influence to economic growth of Central Java Province.

Keywords: economic growth, investment, life expectancy, education level

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu daerah. Investasi memegang peranan penting sebagai faktor pendorong pertumbuhan ekonomi, baik investasi dalam bentuk modal tetap maupun modal sumberdaya manusia yang berupa pengembangan tingkat pendidikan dan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, tingkat pendidikan, dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif dan data time series dari tahun 2010-2016. Analisis ini menggunakan model regresi linier berganda OLS dengan data panel, setelah dilakukan uji haussman, didapatkan metode yang paling tepat dalam penelitian ini adalah metode *fixed effect*.

Hasil penelitian dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa (1) variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah; (2) variabel Angka Harapan Hidup dan Rata Lama Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Kesehatan, Pendidikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Analisis Pengaruh Investasi, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Penulis menyadari bahwa bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak sangat berarti dalam penulisan skripsi ini. Sehubungan dengan hal tersebut penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua Ibunda dan Ayahanda yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, dan memberikan pelajaran hidup yang sangat berharga bagi penulis.
2. Dr. Suharnomo, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Akhmad Syakir Kurnia SE, M.Si, Ph.D., selaku Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
4. Fitrie Arianti SE, M.Si. selaku dosen pembimbing, terimakasih telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi, memotivasi, memberikan

masukan dan saran yang sangat berguna bagi penulis hingga terselesainya skripsi ini

5. Darwanto S.E, M.Si., selaku dosen wali, yang telah memberikan bimbingan, do'a, pengarahan, dan motivasi selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.

Penulis sangat menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki. Namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak

Semarang, 27 Agustus 2018

Penulis

Dheo Mahendra

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I	2
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	15
1.5 Sistematika penulisan	15
BAB II	17
2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	17
2.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.....	17
2.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	20
2.3.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Linier	20
2.3.1.1 Teori Adam Smith: Teori Pertumbuhan.....	20
2.3.1.2 Teori Rostow: Tahap-Tahap Pertumbuhan	21
2.4 Teori Pertumbuhan Struktural	22
2.4.1 Teori Pembangunan Arthur Lewis: Dualisme Ekonomi.....	22
2.4.2 Teori Harrod-Domar: Akumulasi Modal	22
2.4.3 Teori Dependensia	24
2.5 Teori Neo-Klasik	25
2.6 Teori Pertumbuhan Endogen	26
2.7 Teori Human Capital	27
2.7.1 Ukuran Pertumbuhan Ekonomi	28
2.7.2 Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi	29

2.7.3	Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi	30
2.7.4	Tingkat Kesehatan dan Pertumbuhan Ekonomi	31
2.8	Penelitian yang Relevan	32
2.9	Kerangka Pemikiran	33
2.10	Hipotesis Penelitian	36
BAB III	37
3.1	Definisi Operasional Penelitian	37
3.1.1	Pertumbuhan Ekonomi	37
3.1.2	Investasi	37
3.1.3	Tingkat Kesehatan	38
3.1.4	Tingkat Pendidikan	38
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	38
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	38
3.4	Metode Analisis Data Penelitian	38
3.4.1	Uji Model.....	39
3.4.2	Estimasi Model Regresi	40
3.4.3	Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	41
3.5	Uji Asumsi Klasik	44
3.5.1	Uji Normalitas.....	44
3.5.2	Uji Multikolinearitas.....	44
3.5.3	Uji Heteroskedastisitas	45
BAB IV	46
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	46
4.1.1	Produk Domestik Regional Bruto.....	47
4.1.2	Investasi	48
4.1.3	Angka Harapan Hidup	49
4.1.4	Tingkat Pendidikan	50
4.2	Analisis Data.....	51
4.2.1	Uji Signifikansi F (<i>Chow Test</i>).....	52
4.2.2	Hausman Test	52
4.2.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	53
4.2.3.1	Normalitas	53

4.2.3.2	Multikolinearitas.....	54
4.2.3.3	Heteroskedastisitas	54
4.3	Analisis Hasil Estimasi	55
4.3.1	Pengaruh Jumlah Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	58
4.3.2	Pengaruh Tingkat Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi	59
4.3.3	Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	59
BAB V	61
5.1.	Kesimpulan.....	61
5.2.	Keterbatasan dan Saran Penelitian.....	62
5.2.1	Keterbatasan.....	62
5.2.2	Saran Penelitian	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai GDP per Kapita 5 Negara ASEAN Periode 2012-2016.....	2
Tabel 1.2 Nilai PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Jawa-Bali Periode 2012-2016	4
Tabel 1.3 Realisasi PMDN menurut Provinsi di Pulau Jawa (miliar rupiah) Tahun 2012-2015	6
Tabel 1.4 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2016	7
Tabel 1.5 Rata-rata Usia Lama Sekolah Penduduk Jawa Tengah Berusia 15 Tahun Tahun 2012-2016.....	9
Tabel 1.6 Angka Harapan Hidup (Tahun) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016 10	
Tabel 2,1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 4.1 Nilai Investasi 5 Kabupaten/ Kota Tahun 2010-2016 di Provinsi Jawa Tengah.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Variabel yang Memengaruhinya	36
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Data Mentah	69
Lampiran B Hasil Estimasi FEM	71
Lampiran A <i>Redundant Tes</i>	72
Lampiran B Uji Hausman	73
Lampiran C Uji Normalitas	74
Lampiran D Uji Multikolinearitas	74
Lampiran E Uji eteroskedastisitas	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses perubahan untuk mencapai peningkatan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, antara lain ketersediaan sumberdaya manusia, sumberdaya alam, pembentukan modal, dan teknologi (Kurniawan 2011).

Dalam proses pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Perekonomian yang ideal adalah suatu perekonomian yang secara terus menerus tumbuh tanpa satu tahun atau bahkan satu triwulan pun mengalami penurunan (Rahardja dan Manurung, 2008: 341). Dengan demikian, perekonomian tersebut akan menimbulkan stabilnya kondisi harga dan terbukanya kesempatan kerja yang luas. Namun, dalam kenyataannya kondisi perekonomian pada umumnya mengalami gelombang pasang surut.

Negara Indonesia sebagai salah satu negara berkembang mengalami keadaan perekonomian yang relatif stabil. Hal ini dapat dilihat pada nilai GDP per kapita Indonesia yang selama lima tahun mengalami peningkatan.

Tabel 1.1
Nilai GDP per Kapita 5 Negara ASEAN Periode 2012-2016

No	Negara ASEAN	Nilai GDP per Kapita (US\$)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Singapura	54007.3	55182.48	56336.07	53629.73	52960.71
2	Malaysia	10432.06	10513.71	11183.96	9643.64	9502.56
3	Thailand	5479.761	5778.977	5941.84	5814.86	5907.91
4	Filipina	2587.017	2764.585	2842.93	2878.33	2951.07
5	Indonesia	3551.424	3475.25	3491.59	3336.10	3570.29

Sumber: World Bank and OECD National Accounts data files tahun 2012-2016

Pada rentang tahun 2012-2016, nilai GDP per kapita Indonesia berada pada kisaran US\$ 3.500 dan berada pada urutan keempat di antara lima negara utama ASEAN. Membandingkan nilai GDP per kapita beberapa negara selama beberapa waktu akan memberikan gambaran tentang tingkat pertumbuhan ekonomi, perubahan struktur ekonomi, dan peningkatan taraf kemakmuran masyarakat. Setiap negara pada umumnya menginginkan pertumbuhan ekonomi yang pesat agar kesempatan kerja penuh (*full employment*) dapat dicapai. Hal ini dicapai apabila setidaknya negara dapat memperoleh tingkat pertumbuhan ekonomi melebihi tingkat pertumbuhan penduduk. Dengan demikian, pendapatan per kapita dapat meningkat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang umumnya dipergunakan untuk melihat kesuksesan keadaan perekonomian di suatu wilayah dengan mengukur hasil dan perkembangan suatu perekonomian dari satu periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat

dilihat dari proses produksi barang dan jasa yang ada di negara tersebut. Proses produksi barang dan jasa itu dapat dilihat dari produk domestik bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi milik warga negaranya dan milik penduduk di negara-negara lain (Sukirno, 2012: 61).

Terjadinya kenaikan atau penurunan PDB mengindikasikan terjadinya kenaikan atau penurunan dalam proses produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara. Terjadinya kenaikan PDB menunjukkan kegairahan ekonomi suatu negara karena ekonomi di negara tersebut telah bergerak dan berekspansi sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat negara tersebut.

Pertumbuhan ekonomi negara pada umumnya didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan oleh tiap-tiap wilayah. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sama halnya dengan PDB, yang menjadi tolak ukur nilai PDRB adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu daerah dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki daerah tersebut. Nilai PDRB inilah yang akan menunjukkan tingkat kemajuan pembangunan daerah tersebut.

Tabel 1.2
Nilai PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Jawa-Bali
Periode 2012-2016

Provinsi	PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku (Ribu Rupiah)				
	2012	2013	2014	2015	2016
DKI Jakarta	138.858	155.153	174.914	195.455	211.830
Jawa Barat	25.272	27.767	30.107	32.644	34.879
Banten	30.202	32.991	36.629	40.027	42.310
Jawa Tengah	22.865	24.952	27.517	29.959	32.100
DI. Yogyakarta	21.744	23.623	25.526	27.573	29.589
Jawa Timur	32.770	36.037	39.832	43.578	47.473
Bali	29.443	33.135	38.099	42.659	46.517

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah, berbagai tahun penerbitan 2012-2016

Dari tabel 1.2 di atas terlihat bahwa adanya perbedaan nilai PDRB perkapita di antara provinsi-provinsi yang terdapat di Pulau Jawa dan Bali. Pemilihan data provinsi diambil dengan pertimbangan keadaan alam dan sosial yang hampir sama di kedua pulau tersebut. Dilihat dari nilainya, terlihat bahwa Provinsi Jawa Tengah berada pada peringkat ke-enam di antara tujuh provinsi. Di sisi lain, penggunaan faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi juga penting untuk memaksimalkan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Faktor-faktor yang dimaksud antara lain tanah dan kekayaan alam lainnya, jumlah dan kualitas penduduk, jumlah dan kualitas tenaga kerja, serta ketersediaan barang-barang modal dan tingkat teknologi.

Dalam teori pertumbuhan Neo-Klasik yang dikembangkan oleh Solow dan Swan, pertumbuhan ekonomi dilihat dari sisi penawaran. Menurut Solow dan Swan, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi, diantaranya tingkat pertumbuhan modal, penduduk, dan teknologi. Modal yang dimaksud dalam hal ini adalah modal yang bersifat fisik seperti barang-barang modal dan investasi.

Menurut Sukirno (2012: 121), investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Penanaman modal dalam bentuk investasi akan memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, bentuk investasi umumnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu investasi yang dilakukan oleh pemerintah/swasta dan investasi oleh pihak luar negeri. Investasi yang dilakukan oleh pemerintah/swasta lebih dikenal dengan sebutan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) sedangkan investasi dari pihak luar negeri dikenal dengan sebutan PMA (Penanaman Modal Asing). Dengan adanya investasi maka kapasitas dalam produksi akan meningkat yang kemudian akan memengaruhi *output* yang dihasilkan. Meningkatnya *output* akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang dicapai.

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi tinggi sebagai daerah maju. Hal ini dikarenakan sumber daya yang dimiliki

cukup melimpah dan Jawa Tengah memiliki luas daerah yang luas. Pada tabel 1.3 terlihat nilai realisasi PMDN provinsi Jawa tahun 2012-2015. Pada tabel tersebut terlihat nilai realisasi PMDN provinsi Jawa Tengah masih kurang dengan provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur yang memiliki luas daerah yang hampir sama dengan provinsi Jawa Tengah. Dengan potensi yang tersedia, nilai investasi PMDN provinsi Jawa Tengah harus lebih di tingkatkan agar perkembangan kegiatan ekonomi meningkat. Dengan peningkatan dalam sektor perekonomian, maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan ikut meningkat.

Tabel 1.3

Realisasi PMDN menurut Provinsi di Pulau Jawa (miliar rupiah) Tahun 2012-2015

Provinsi	Investasi			
	2012	2013	2014	2015
DKI Jakarta	8.540,10	5.754,50	17.811,50	15.513
Jawa Barat	11.384,00	9.006,10	18.726,90	26.273
Jawa Tengah	5.797,10	12.593,60	13.601,60	15.411
DI Yogyakarta	334,00	283,80	703,90	362
Jawa Timur	21.520,30	34.848,90	38.132,00	35.490
Banten	5.117,50	4.008,70	8.081,30	10.709

Sumber: BKPM RI dan BPS, diolah, berbagai tahun penerbitan 2012-2015

Faktor lain yang menjadi penentu pertumbuhan ekonomi adalah jumlah dan kualitas tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja pada suatu daerah dapat terbentuk menjadi besar jika suatu daerah memiliki jumlah penduduk yang besar juga. Pertumbuhan penduduk yang besar ini cenderung akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi tersebut akan menjadi lambat apabila jumlah tenaga kerja tidak

dapat terserap dengan baik ke dalam lapangan pekerjaan. Hal ini erat kaitannya dengan tingkat pendidikan penduduk yang tergolong masih rendah.

Tabel 1.4

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2016

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2012	2013	2014	2015	2016
Tidak Punya Ijasah SD	3 932 509	3 619 383	3 614 279	3 267 461	3 103 631
Sekolah Dasar	5 725 064	5 711 206	5 708 588	5 530 439	5 516 851
Sekolah Menengah Pertama	3 350 584	3 504 193	3 380 937	3 344 253	3 451 745
Sekolah Menengah Atas	1 948 348	2 038 850	2 002 946	2 086 195	1 916 989
Sekolah Menengah Atas Kejuruan	1 404 072	1 490 216	1 645 994	1 721 808	1 985 136
Diploma I/II/III	370 222	363 673	341 194	386 550	376 599
Universitas	782 689	796 501	853 088	962 219	961 515
Jumlah	17 513 488	17 524 022	17 547 026	17 298 925	17 312 466

Sumber : Data BPS Jawa Tengah, diolah, 2012-2016

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah angkatan kerja pada tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi. Pada Tahun 2012 sampai tahun 2016 jumlah angkatan kerja terbanyak merupakan lulusan SD yaitu sebanyak 5.516.851 orang. Jumlah ini mengindikasikan bahwa sekitar 33% jumlah angkatan

kerja di Jawa Tengah masih didominasi lulusan SD. Padahal dalam teori *human capital* dijelaskan bahwa angkatan kerja yang lebih ahli dan terdidik akan lebih mampu untuk mengisi lapangan pekerjaan.

Untuk meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi, faktor lain yang dapat digunakan adalah tersedianya sumberdaya yang berkualitas. Sumberdaya alam maupun manusia diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik. Investasi sumberdaya manusia sangat penting khususnya bagi wilayah-wilayah di Indonesia yang pada umumnya ingin meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi. Investasi sumberdaya manusia ini dapat dilakukan melalui pendidikan.

Dalam teori *human capital* dijelaskan pentingnya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dengan peningkatan pendidikan. Sumberdaya manusia yang berkualitas dapat memberikan *multiplier effect* terhadap pembangunan suatu daerah, khususnya pembangunan bidang ekonomi. Apabila kualitas sumberdaya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan, maka produktivitas penduduk akan meningkat. Dengan demikian, maka angka pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut semakin meningkat. Sementara itu, upaya dalam mengukur kualitas sumberdaya manusia melalui pendidikan dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, salah satunya dengan melihat Rata-rata Usia Lama Sekolah (RLS).

RLS (Rata-rata Usia Lama Sekolah) merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas sumberdaya manusia dalam bidang pendidikan. RLS ini melihat rata-rata usia lama sekolah yang ditempuh oleh

penduduk berusia produktif, yaitu berusia 15 tahun ke atas. Semakin tinggi angka RLS di suatu daerah maka akan semakin baik kualitas SDM yang dimilikinya.

Tabel 1.5

Rata-rata Usia Lama Sekolah Penduduk Jawa Tengah Berusia 15 Tahun Tahun 2012-2016

Tahun	Rata-rata Usia Lama Sekolah
2012	6.77
2013	6.80
2014	6.93
2015	7.03
2016	7.15

Sumber : Laporan Statistik Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017

Pada tabel 1.5 di atas dapat dilihat rata-rata lama sekolah di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2012-2016 menunjukkan adanya peningkatan. Pada tahun 2012 RLS penduduk mencapai 6,7 tahun yang setara dengan lulusan SD. Pada Tahun 2016 RLS penduduk meningkat mencapai 7,7 tahun yang setara dengan tingkat SMP kelas 7. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa rata-rata penduduk provinsi Jawa Tengah menamatkan pendidikan jenjang SD atau sederajatnya. Sementara itu, UNDP menetapkan batas minimum untuk RLS suatu daerah adalah 15 tahun atau setara dengan jenjang diploma atau universitas. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa angka tersebut menunjukkan masih rendahnya kualitas pendidikan sumberdaya manusia yang ada di provinsi Jawa Tengah, sehingga

perlunya peningkatan investasi pendidikan dalam sumberdaya manusia untuk meningkatkan kualitas dan produktifitas tenaga kerja.

Selain melihat dari rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup juga merupakan salah satu faktor untuk menilai kualitas sumberdaya manusia dalam bidang kesehatan. Angka harapan hidup adalah rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur x, pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya (BPS), sehingga semakin tinggi angka harapan hidup seseorang di suatu wilayah menandakan semakin baik kualitas kesehatan dari sumberdaya manusia yang ada di wilayah tersebut.

Tabel 1.6

Angka Harapan Hidup (Tahun) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016

Tahun	Angka harapan hidup (Tahun)
2012	73.09
2013	73.28
2014	73.88
2015	73.96
2016	74.02

Sumber: Laporan Statistik Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017

Pada tabel 1.6 dapat di lihat AHH provinsi jawa tengah mengalami peningkatan setiap tahunnya . Bisa dikatakan tingkat kesehatan penduduk yang

ada di provinsi jawa tengah baik. Sehingga bisa diartikan tingkat produktifitas sumberdaya manusia yang ada di provinsi jawa tengah cukup tinggi.

Dampak dari pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi baru akan terasa jika diteliti dalam jangka waktu yang cukup panjang. Penelitian yang menggunakan analisis data panel diharapkan dapat membantu untuk melihat pengaruh ketiga sektor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi yang diberikan dari PMDN maupun PMA akan dikelola agar dapat meningkatkan pembangunan dari berbagai sektor. Investasi sendiri dapat memengaruhi adanya peningkatan kualitas *human capital* melalui tingginya tingkat pendidikan penduduk dan tingkat kesehatan penduduk sehingga dapat memengaruhi tingkat produktifitas tenaga kerja dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.7
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstant Menurut
Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (miliar rupiah), 2013–2016

No	Kabupaten	2013	2014	2015	2016
1.	Cilacap	86 477,56	92 025,90	98 831,59	100 155,80
2.	Banyumas	31 369,32	34 923,37	38 798,79	42 016,94
3.	Purbalingga	14 791,30	16 630,45	18 423,66	19 923,74
4.	Banjarnegara	12 751,21	14 342,96	15 847,81	17 241,47
5.	Kebumen	16 526,13	18 645,42	20 742,29	22 318,05
6.	Purworejo	11 462,76	12 660,42	13 846,86	14 968,99
7.	Wonosobo	11 749,52	13 001,09	14 150,51	15 365,35
8.	Magelang	19 602,84	21 923,41	24 131,64	26 223,22
9.	Boyolali	18 806,30	21 117,42	23 550,82	25 929,84
10.	Klaten	23 345,15	26 270,89	28 988,78	31 558,69
11.	Sukoharjo	22 048,80	24 407,49	26 711,55	29 094,61
12.	Wonogiri	17 640,99	19 668,24	21 572,48	23 281,13
13.	Karanganyar	22 219,24	24 635,06	26 904,05	29 322,30
14.	Sragen	21 870,80	24 569,01	27 309,12	29 617,34
15.	Grobogan	16 626,34	18 181,84	20 182,09	21 737,32
16.	Blora	13 543,66	15 101,98	16 368,35	19 964,35
17.	Rembang	11 441,10	12 821,72	13 897,82	14 867,08
18.	Pati	25 931,38	28 504,86	31 224,45	33 646,61
19.	Kudus	70 323,53	78 800,89	84 607,07	90 014,56
20.	Jepara	18 022,61	20 067,29	22 071,85	23 903,62
21.	Demak	15 771,00	17 381,40	19 330,30	20 843,92
22.	Semarang	29 789,07	33 160,76	36 429,16	40 100,27
23.	Temanggung	13 088,40	14 592,45	16 107,06	17 526,47
24.	Kendal	25 274,54	28 194,36	30 908,07	33 776,40
25.	Batang	12 886,46	14 408,44	15 908,51	17 200,83
26.	Pekalongan	13 757,49	15 268,43	16 804,66	18 228,70
27.	Pemalang	15 032,62	16 751,92	18 491,39	20 036,52
28.	Tegal	20 767,11	23 108,65	25 590,64	27 727,79
29.	Brebes	27 437,55	30 899,92	34 447,08	37 340,82
1.	Magelang	5 356,94	5 926,22	6 480,58	7 015,38
2.	Surakarta	29 081,31	32 062,45	34 982,37	37 793,27
3.	Salatiga	7 990,57	8 870,87	9 718,06	10 551,36
4.	Semarang	108 807,15	122 109,87	134 206,72	145 993,68
5.	Pekalongan	6 396,42	7 092,78	7 778,27	8 507,54
6.	Tegal	9 136,59	10 060,19	10 985,00	11 886,66

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah diolah; 2013-2016

Dari Tabel 1.7 di atas bisa di lihat PDRB di setiap kabupaten / kota Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tetapi dalam

pendapatan daerah sektor pertanian dan informal masih menyumbang pendapatan terbesar di Provinsi Jawa Tengah padahal dengan tingkat produktifitas sumberdaya manusia dan kualitas sumberdaya manusia yang ada seharusnya masyarakat dapat bersaing di dalam sektor formal dan bisa menjadi penyumbang pendapatan terbesar sehingga diduga adanya pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dari paparan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Pengaruh Investasi, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.**

1.2 Rumusan Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dari keberhasilan dalam pembangunan ekonomi. Menurut model pertumbuhan solow, Investasi memegang peranan penting dalam menumbuhkan perekonomian baik itu investasi dalam bentuk modal tetap maupun sumberdaya manusia. Yunita Mahrany (2012) menemukan hasil bahwa variable tingkat kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan dan variable tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan, Sementara Yuhendri (2013), menemukan hasil bahwa variable tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Sementara itu, variabel kesehatan berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

Berdasarkan hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan dalam penelitian adalah ketidak konsistenan hasil dari penelitian yang pernah ada. Dari masalah penelitian penulis membuat suatu rumusan pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar pengaruh jumlah investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah?
- 2) Seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah?
- 3) Seberapa besar pengaruh tingkat kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.
- 2) Mengetahui seberapa besar pengaruh Tingkat Kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.
- 3) Mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi Kepentingan Teoritis
 - a. Menambah wawasan pada bidang ekonomi terutama mengenai pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.
 - b. Memberikan kontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan dan pendidikan.
- 2) Bagi Pemerintah
 - a. Bagi pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan kabupaten/kota, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam proses perencanaan pembangunan daerah.
- 3) Bagi Peneliti
 - a. Sebagai wahana latihan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh pada perkuliahan.
 - b. Menambah pengetahuan, pengalaman, pengembangan pemikiran, dan wawasan yang berguna di masa sekarang dan yang akan datang

1.5 Sistematika penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika bab yang terdiri dari: BAB I Pendahuluan, BAB II Tinjauan Pustaka, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil dan Pembahasan serta BAB V Penutup.

BAB I : PENDAHULUAN

BAB I menguraikan latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

BAB II Membahas mengenai tinjauan pustaka yang didalamnya terdapat hal-hal yang berkaitan dengan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka *roadmap*.

BAB III : METODE PENELITIAN

BAB III berisi metode penelitian yang menguraikan tentang variabel penelitian dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB IV Secara terperinci membahas mengenai gambaran umum obyek penelitian, analisis statistik deskriptif, pembahasan dan implikasi dari hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

BAB V Menguraikan kesimpulan, saran, keterbatasan penelitian dan implementasi kebijakan.